

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Wisata Alam Lejja di Kabupaten Soppeng

1. Lokasi

Kabupaten soppeng terletak pada $119^{\circ} 42' 19.1916$ sampai $120^{\circ} 5' 45.1752''$ Bujur Timur dan $4^{\circ} 5' 57.138''$ sampai $4^{\circ} 32' 19.4028''$ lintang Selatan. Kabupaten Soppeng adalah salah satu Kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibukota kabupaten soppeng adalah watansoppeng yang berada pada ketinggian 120 m di atas permukaan laut.

Permandian air panas Lejja merupakan salah satu Objek wisata unggulan yang dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Permandian ini berada dalam kawasan hutan lindung yang berbukit dengan panorama alam yang indah, sejuk dan nyaman di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa sekitar 44 km sebelah utara Kota Watansoppeng atau sekitar 14 km dari Ibu Kota Kecamatan Marioriawa, kabupaten soppeng dengan batas kawasan sebelah utara Kampung Lejja, sebelah selatan kampung Data'e, Sebelah Barat gunung Pangesoren, sebelah Timur Desa Bulue atau Kampung Galung Kalung'e dan berjarak sekitar 49 km sebelah utara kota Watansoppeng atau sekitar 14 km dari ibu kota Kecamatan Marioriawa. Untuk menuju objek wisata ini, dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4 dengan rute perjalanan Makassar-Soppeng Desa Bulue jarak sekitar 175 km dengan waktu tempuh 4 jam melalui jalan aspal. Daerah ini mempunyai ketinggian antara 239-398 meter diatas permukaan laut dengan

keadaan sumber air pada kawasan ini dijumpai aliran air permukaan (Sungai Mario) dan aliran air bawah tanah.¹

Ketersediaan fasilitas pada suatu objek wisata merupakan suatu faktor pendukung bukan faktor pendukung karena fasilitas tersebut akan berkembang pada saat yang sama atau sesudah suatu objek wisata berkembang. Menurut sulastiyono, fasilitas adalah penyediaan perlengkapan fisik untuk memberikan kemudahan para tamu dalam melaksanakan aktivitas, sehingga kebutuhan-kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi selama melakukan aktivitas berwisata.

Keberadaan Wisata Alam Lejja mampu memberikan potensi usaha untuk masyarakat sekitar, salah satunya usaha pedagang kecil. Dimana masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian sehingga kini bisa mendapatkan pendapatan tambahan dengan usaha tersebut. Pada awalnya usaha masyarakat hanya terbilang sederhana yakni hanya menjual makanan ringan dan minuman saja, seiring berkembangnya wisata, usaha masyarakat juga mulai melakukan peningkatan yakni dengan menjual makanan berat dan beberapa pakaian untuk kebutuhan pengunjung.

Pembangunan dan penataan kembali objek Wisata Alam Lejja sudah membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Salah satunya ditandai dengan beralihnya profesi masyarakat sekitar objek wisata yang tadinya sebagai pekerja kasar seperti petani sudah bergeser kepada profesi jasa wisata. Misalnya warga yang telah beralih profesi menjadi pedagang penyedia jasa dan lainnya. Selain dari itu, dari segi

¹Muhammad Wal'faun, *Survei Tingkat Kepuasan Pengunjung Pada Fasilitas Dan Pelayanan Tempat Wisata Permandian Air Panas Lejja Kabupaten Soppeng*, (Makassar: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2019).

kesejahteraan masyarakat sekitar objek Wisata Alam Lejja dinilai sudah mengalami peningkatan.

2. Sumber Daya Alam

Objek wisata permandian air panas lejja adalah salah satu aset wisata alam di Kabupaten Soppeng yang mempunyai daya tarik tinggi dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri. Permandian ini merupakan objek wisata favorit sekaligus wisata andalan yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara di Kabupaten Soppeng setiap tahunnya.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Permandian Air Panas lejja yaitu kolam renang yang terbagi atas 2 bagian yaitu kolam renang umum dan kolam renang private, air bersih, listrik, toilet, ruang ganti, pondok peristirahatan seperti gazebo, villa serta baruga wisata sebagai tempat pertemuan dengan daya tamoung 300 orang, areal parkir, jalan beraspal dan lain-lain. Dengan adanya sarana dan prasaranayang telah disiapkan oleh pihak pengelola, maka akan membuat wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung ke objek wisata permandian air panas lejja. Akan tetapi dibalik rasa kenyamanan tersebut, wisatawan juga merasakan hal sebaliknya apabaila sarana dan prasarananya tidak dirawat dengan baik.

Seperti halnya di permandian Air Panas Lejja, sarana dan prasarananya sudah cukup memadai. Tapi jika dilihat dari segi perawatan fasilitas, bisa dikatakan pihak pengelola belum berhasil terbukti dengan adanya sebagian fasilitas yang mengalami kerusakan tapi tidak dilakukan perbaikan. Adapun sarana yang dimaksud penulis dalam hal seperti toilet, ruang ganti pakaian, papan seluncuran dan sebagainya. Rusaknya sarana dan prasarana pendukung di suatu objek wisata membuat wisatawan yang

datang berkunjung merasa tidak nyaman dan hal itu bisa berdampak terhadap menurunnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata permandian

Air Panas Lejja. Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur Utama Perusda:

Masyarakat disini perannya adalah penunjang. Masyarakat sangat besar pengaruhnya yaitu hampir 90% persen pengaruh masyarakat di tempat wisata. Makanya ada progres pendampingan di konsep kita itu selama 5 tahun, karena masyarakat disini harus di dampingi baik-baik. Contoh mereka wajib senyum, parkir motor atau kendaraan depan rumahnya tidak boleh menghalangi jalan, harus bersih dan harus ramah dengan tamu, kalau mereka ramah dengan tamu mereka akan tetap kembali. Masyarakat di wilayah kita itu 90% berpengaruh, bagaimana mereka senyum ketika ada tamu dan kita akan melibatkan mereka dengan bekerjasama dengan pihak kehutanan, pemerintah daerah, pemerintah pusat, serta pemerintah provinsi untuk membangun konsep desa wisata. Konsep desa wisata itu setiap rumah panggung ada kamar yang disiapkan yang berharga 250 perkamar yang dilengkapi dengan fasilitas AC, toilet serta tempat tidur yang nyaman. Pembimbingan kita nanti ini akan ada cendera-cendera mata jadi masyarakat bisa kreatif.²

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Direktur Utama Perusda dapat diketahui bahwa sarana dan prasana yang disiapkan oleh pihak pengelola objek wisata alam Lejja sangat baik dimana pihak pengelola wisata memberikan pendampingan kepada masyarakat yang ada di sekitar objek wisata selama 5 tahun dengan konsep desa wisata di mana masyarakat dilatih untuk ramah kepada pengunjung atau wisatawan dan setiap rumah masyarakat yang ada di sekitar objek wisata disediakan kamar untuk disewa oleh wisatawan seharga 250 perkamar dengan fasilitas AC, toilet serta tempat tidur yang nyaman. Pihak pengelola objek wisata juga memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat kerajinan sebagai cendera mata untuk wisatawan.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bulue tentang sarana dan prasarana di sekitar wisata Alam Lejja:

²Muhammad Jufri, Direktur Utama Perusda, wawancara oleh penulis di Wisata Alam Lejja
10 April 2020

Berbicara mengenai sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dari beberapa aspek yaitu transportasi, fasilitas, serta sarana dan prasarana tersebut harus di dukung oleh faktor kelengkapannya seperti baruga harus memiliki persediaan meja dan kursi sehingga jika ada acara tidak perlu meminjam di aparaturnya ataupun masyarakat.³

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bulue tentang sarana dan prasaran yang disediakan oleh pihak pengelola objek wisata dapat disimpulkan bahwa sarana meliputi transportasi serta fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola objek wisata seperti vila sebagai tempat menginap para wisatawan yang berkunjung dan fasilitas seperti meja dan kursi yang digunakan ketika wisatawan yang berkunjung ingin mengadakan kegiatan yang melibatkan banyak orang.

3. Sumber daya Manusia

Keberadaan sumber daya manusia (SDM) berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan atau pelaku wisata (*tourist*) atau sebagai pekerja (*employment*). Peran sumber daya manusia sebagai pekerja dapat berupa sumber daya manusia di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan, dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori diatas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.⁴

³Abdul Majid, Kepala Desa Bulue, Kec. Marioriawa Kab. Soppeng, Sulsel, wawancara oleh penulis di Desa Bulue 10 April 2020

⁴Nuringsih, *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Rumah Tangga Di Kawasan Konservasi Wisata Alam Lejja Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan*, (Parepare, Prodi Perbankan Syariah, 2019).

Pariwisata sebagai sebuah industri yang sangat bergantung pada keberadaan manusia. Terwujudnya pariwisata merupakan interaksi dari manusia yang melakukan wisata yang berperan sebagai konsumen yaitu pihak-pihak yang melakukan perjalanan wisata/wisatawan dan manusia sebagai produsen yaitu pihak-pihak yang menawarkan produk dan jasa wisata. Sehingga aspek manusia salah satunya berperan sebagai motor penggerak bagi kelangsungan industri pariwisata di suatu negara.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah manusia (*people*) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. Pada beberapa industri, faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja. Seperti pada industri pariwisata, dimana perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat intangible (tak berwujud) dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu karyawan dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan kepada para konsumennya.⁵

Produk industri pariwisata adalah jasa, oleh karena itu penekanannya harus pada segi pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya. Pengembangan sumber daya manusiadi industri pariwisata saat ini menghadapi tantangan global yang memerlukan solusi dengan menembus batasan-batasan negara, wilayah dan benua. Salah satu solusi yang perlu ditempuh adalah

⁵Trimulato, Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Rumah Tangga Di Kawasan Konservasi Woisata Alam Lejja Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan, (Makassar, Prodi Perbankan Syariah, 2019).

dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki suatu Negara termasuk Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat.

Dari uraian di atas maka peran sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Soppeng sangat penting di karenakan sumber daya manusia tersebut merupakan sebagai motor penggerak industri pariwisata, peran sumber daya manusia sebagai pencipta produk industri pariwisata dan sebagai penentu daya saing industri pariwisata. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Direktur Utama Perusda Bapak Muhammad Jufri sebagai informan dalam penelitian ini.

Masyarakat disini perannya adalah penunjang. Masyarakat sangat besar pengaruhnya yaitu hampir 90% persen pengaruh masyarakat di tempat wisata. Makanya ada progres pendampingan di konsep kita itu selama 5 tahun, karena masyarakat disini harus di dampingi baik-baik. Contoh mereka wajib senyum, parkir motor atau kendaraan depan rumahnya tidak boleh menghalangi jalan, harus bersih dan harus ramah dengan tamu, kalau mereka ramah dengan tamu mereka akan tetap kembali. Masyarakat di wilayah kita itu 90% berpengaruh, bagaimana mereka senyum ketika ada tamu dan kita akan melibatkan mereka dengan bekerjasama dengan pihak kehutanan, pemerintah daerah, pemerintah pusat, serta pemerintah provinsi untuk membangun konsep desa wisata. Konsep desa wisata itu setiap rumah panggung ada kamar yang disiapkan yang berharga 250 per kamar yang dilengkapi dengan fasilitas AC, toilet serta tempat tidur yang nyaman. Pembimbingan kita nanti ini akan ada cenderung mata jadi masyarakat bisa kreatif.⁶

Dari hasil wawancara di atas dengan Direktur Utama Perusda dapat disimpulkan bahwa keberhasilan objek wisata selain dipengaruhi oleh sarana dan prasarana juga dipengaruhi oleh sumber daya manusianya dimana masyarakat dianggap sebagai penunjang objek wisata. Pihak pengelola usaha memberikan pendampingan kepada masyarakat yang ada disekitar objek wisata Alam Lejja agar selalu ramah kepada pengunjung.

Tabel 4.1

⁶Muhammad Jufri, Direktur Utama Perusda, wawancara oleh penulis di Wisata Alam Lejja 10 April 2020

Daftar pengunjung dan retribusi kawasan Wisata Alam Lejja Kabupaten

Soppeng tiga tahun terakhir

Tahun	Pengunjung	Target PAD	penerimaan	Persentase (%)
2017	115,487 Orang	1.100.000.000	1.041.621.000	94,69%
2018	111,784 Orang	1.100.000.000	948.027.000	86,18%
2019	139,073 Orang	1.100.000.000	1.10.115.000	91,82%

Sumber: Petugas Pengelola Tiket Masuk Permandian Air Panas Lejja⁷

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa daftar pengunjung dan retribusi Kawasan Wisata Alam Lejja kabupaten soppeng tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017 pengunjung sejumlah 139,073 orang dengan target PAD 1.100.000.000 dan penerimaan 1.10.115.000 dengan hasil persentase 91,82%. Ditahun 2018 pengunjung sejumlah 115,487 orang dengan target PAD 1.100.000.000 dengan hasil penerimaan 1.041.621.000 dengan hasil persentase 94,69% dan ditahun 2019 pengunjung sejumlah 139,071 orang dengan target PAD 1.100.000.000 dengan hasil penerimaan 1.10.115.000 dengan hasil persentase 91,82%.

Besarnya tarif yang dikenakan pada pengunjung atau wisatawan di Wisata Alam Lejja dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

⁷Sumber data diperoleh dari petugas pengelolaan tiket masuk permandian air panas lejja

Tabel Besarnya Tarif

Jenis Tarif	Tarif	Keterangan
i. Tarif masuk permandian		
a. Orang dewasa	5.000	Per orang
b. Anak-anak	3.000	Per orang
c. Kendaraan mauk melewati pintu gerbang wisata		
▪ Kendaraan roda 4	10.000	Per mobil
▪ Kendaraan roda 2	5.000	Per motor
ii. Tarif penyewaan fasilitas		
a. Balai pertemuan (Baruga)	500.000	Per hari
b. Guest house (villa)		
▪ Long time	200.000	Per hari
▪ Short time	100.000	Per jam
c. Penginapan kamar		
▪ Long time	200.000	Per hari
▪ Short time	100.000	Per jam/kamar
d. Gazebo kolam berenang	50.000	Per jam

e. Gasebo tempat makan	50.000	Per jam
f. Ruang makan	50.000	Per jam
g. Lapangan tenis	50.000	Per jam
iii. Tarif persewaan alat		

Tabel Besarnya Tarif

a. Ban ukuran besar	5.000	Per jam
b. Ban ukuran kecil	3.000	Per jam
c. Pakaian renang	10.000	Per jam
d. Tikar plastik	10.000	Per jam
e. WC/kamar mandi	2.000	1x masuk
iv. Tarif masuk kolam utama dan kolam mainan anak-anak		
▪ Orang dewasa	3.000	Per orang
▪ Anak-anak	2.000	Per orang
v. Tarif masuk lokasi taman satwa, taman bunga		
▪ Orang dewasa	3.000	Per orang
▪ Anak-anak	2.000	Per orang

vi. Tarif sewa tempat untuk penjual		
▪ Orang lama	100.000	Per bulan
▪ Orang baru/temporer	7.000	Per hari

Sumber : Sekretariat Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Soppeng di olah 22 November 2019⁸

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya tarif yang dikenakan kepada pengunjung atau wisatawan dikategorikan berdasarkan usia dimana tarif untuk anak-anak sebesar 3.000 dan tarif untuk orang dewasa sebesar 5.000. Besarnya tarif yang dikenakan kepada pengunjung dan wisatawan dikategorikan berdasarkan kendaraan, dimana tarif yang dikenakan untuk kendaraan roda empat sebesar 10.000 dan tarif untuk kendaraan roda dua sebesar 5.000. Besarnya tarif yang dikenakan kepada pengunjung atau wisatawan dikategorikan berdasarkan penyewaan fasilitas, dimana tarif untuk balai pertemuan (Baruga) sebesar 500.000, guest house untuk fasilitas guest house terbagi atas dua, yaitu tarif long time sebesar 200.000 perhari dan tarif short time sebesar 100.000 per jam atau kamar, penginapan kamar terbagi atas dua, yaitu long time sebesar 200.000 perhari dan tarif short time sebesar 100.000 perjam, tarif untuk gazebo kolam berenang sebesar 50.000 perjam, tarif untuk gazebo tempat makan sebesar 50.000 perjam, tarif ruang makan sebesar 50.000 perjam, lapangan tenis 50.000 perjam. Tarif yang dikenakan kepada pengunjung atau wisatawan dikategorikan berdasarkan tarif penyewaan alat, dimana tarif untuk ban ukuran besar sebesar 5.000 perjam, untuk ban ukuran kecil sebesar 3.000 perjam, untuk pakaian renang sebesar

⁸Sumber diperoleh dari sekretariat dinas pariwisata, kepemudaan dan olahraga kabupaten soppeng di olah 22 November 2019

10.000 perjam, untuk tikar plastik sebesar 10.000 perjam dan untuk tarif WC atau kamar mandi sebesar 2.000 untuk satu kali masuk. Tarif yang dikenakan kepada pengunjung atau wisatawan dikategorikan berdasarkan tarif masuk kolam utama dan kolam mainan anak-anak, dimana tarif untuk orang dewasa sebesar 3.000 perorang, tarif untuk anak-anak sebesar 2.000 per orang. Tarif yang dikenakan kepada pengunjung atau wisatawan dikategorikan berdasarkan tarif sewa tempat untuk penjual, dimana tarif untuk orang lama sebesar 100.000 perbulan dan tarif untuk orang baru atau temporer sebesar 7.000 perhari.

B. Potensi Usaha Mikro Masyarakat Bulue Pada Wisata Alam Lejja Kabupaten Soppeng

1. Jenis usaha

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta Departemen Koperasi dan Usaha kecil Menengah.

Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, UKM memiliki peranan baru yang lebih penting lagi yaitu sebagai salah satu faktor utama pendorong perkembangan dan pertumbuhan ekspor non-migas dan sebagai industri pendukung yang membuat

komponen-komponen dan spare parts untuk Usaha Besar (UB) lewat keterkaitan produksi misalnya dalam bentuk subkontrak. Bukan hanya UB saja, tetapi UKM juga bisa berperan penting dalam pertumbuhan ekspor dan bisa bersaing di pasar domestik terhadap barang-barang impor maupun di pasar global. Di Indonesia UKM sangat diharapkan dapat menjadi salah satu pemain penting dalam penciptaan pasar baru bagi Indonesia tidak hanya di dalam negeri tetapi lebih penting lagi diluar negeri, jadi salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan dan jasa atau neraca pembayaran.⁹

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu *Livelihood Activities* (pedagang kaki lima), *Micro Enterprise* (pengrajin yang belum memiliki staf kewirausahaan), *Small Dynamic Enterprise* (UKM yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor), *Fast Moving Enterprise* (UMKM yang melakukan transformasi menjadi usaha besar).¹⁰

Jenis usaha yang ada di Wisata Alam Lejja di kategorikan sebagai jenis usaha kecil menengah dimana usaha kecil menengah ituialah para pedagang yang ada di sekitar wisata alam lejja. Dimana para pedagang di wisata tersebut mendirikan usaha dengan modal masing-masing tanpa ada kerjasama antar pedagang lainnya. Adapun jenis usaha yang didirikan oleh masyarakat disekitar Wisata Alam Lejja yaitu, pedagang makanan, pedagang baju dan jasa sewa peralatan renang. Masyarakat

⁹Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

¹⁰Republik Indonesia, Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

disekitar Wisata Alam Lejja juga merupakan petani madu dan pengrajin gula merah, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Bulue:

Usaha-usaha mikro yang ada di wisata alam lejja diantaranya pedagang kaki lima, pengrajin gula merah dan petani madu. Pemerintah desa juga menghimbau agar menciptakan BUMDES.¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang ada di sekitar objek wisata alam lejja berupa pedagang kaki lima yang menjual makanan berat seperti bakso, mie siram, nasi goreng dan lain-lain. Penjual makanan ringan, penjual buah dan penjual pakaian. Di sana juga terdapat petani madu dan pengrajin gula merah.

Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah salah satu pedagang yang ada di sekitar objek wisata alam lejja tentang jenis usaha yang ada disekitar wisata alam Lejja:

Saya menjual barang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengunjung ketika pengunjung tidak membawa bekal atau kehabisan bekal, seperti makanan ringan dan minuman, seperti kopi dan es.¹²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Syahriana tentang jenis usaha yang ada di sekitar objek wisata alam Lejja:

Usaha yang saya kelola yaitu usaha kuliner, dimana saya menjual makanan berat seperti bakso, mie siram dan nasi goreng.¹³

Hal yang sama juga kemudian di ungkapkan oleh ibu Siti Nurmi tentang jenis usaha yaang ada di sekitar wisata alam lejja:

¹¹Abdul Majid, Kepala Desa Bulue, Kec, Marioriawa Kab. Soppeng, Sulsel, *wawancara* oleh penulis di Desa Bulue tanggal 10 April 2020.

¹²Fatimah, pedagang di Wisata Alam Lejja, *wawancara* oleh penulis di Wisata Alam Lejja tanggal 24 Maret 2020.

¹³Syahriana, Pedagang di Wisata Alam Lejja, *wawancara* oleh penulis di Wisata Alam Lejja tanggal 17 Maret 2020

Usaha yang saya kelola yaitu menjual berbagai makanan ringan serta minuman yang sewaktu-waktu dibutuhkan oleh pengunjung ketika lupa membawa bekal ataupun tidak sempat membawa bekal serta juga menjual pakaian.¹⁴

Sebagaimana hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, jenis usaha yang dikelola oleh masyarakat disekitar wisata alam lejja yaitu usaha kuliner seperti menjual makanan berat seperti bakso, mie siram dan nasi goreng. Serta menjual makanan ringan dan minuman dan juga menjual berbagai macam pakaian ketika pengunjung lupa membawa pakaian ganti.

2. Produk (Toko/Warung Makan)

Secara umum, produk adalah sesuatu yang dihasilkan dari proses produksi, baik itu barang maupun jasa yang dapat diperjualbelikan di suatu tempat atau pasar. Definisi lain dari produk adalah sebuah substansi yang diproduksi oleh produsen dan ditawarkan ke suatu pasar untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen.

Produk dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan wujud dan daya tahannya maupun berdasarkan konsumen dan produk apa yang dikonsumsi. Adapun beberapa produk yang ada di wisata alam lejja ialah produk barang dimana produk ini wujudnya fisik, dapat dilihat, dapat dirasa dan dipindahkan contohnya minuman, makanan, aksesoris dan lain sebagainya. Sedangkan produk jasa ialah produk yang memberikan manfaat dan kepuasan kepada konsumen contohnya jasa penginapan, dan jasa karaoke. Adapun produk yang ditawarkan oleh pedagang di sekitar Wisata Alam Lejja yaitu makanan ringan (snack), minuman, pakaian dan jasa penginapan seperti villa dan baruga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur Utama Perusda di Kabupaten Soppeng:

Konsep pengelolaan perusda dalam hal ini visi yaitu menjadi destinasi wisata natural healing (penyembuhan alami) dan misinya yaitu kita akan membangun

¹⁴Siti Nurmi, Pedagang di Wisata Alam Lejja, wawancara oleh penulis di Wisata Alam Lejja tanggal 20 Maret 2020

dan mengembangkan sarana wisata alam dalam konsep Lejja Hotspring healing yaitu lejja menjadi pusat penyembuhan alami, ketika nanti terbangun resort pengunjung sudah bisa menikmati fasilitas menginap, konsep kita itu pada dasarnya ketika orang berwisata harus menikmati suasana pagi, sore dan malam. Kalau anda Cuma berwisata mandi siang terus pulang itu bukan wisata yang sempurna. Sebelum dikelola oleh perusda dulu ini hanya sebagai tempat makan-makan saja dimana orang bawa makanan dari rumah kemudian mandi terus pulang. Dimana ketika hal demikian terjadi uang sampah lebih banyak dibandingkan uang masuknya, jadi itu yang harus kita ubah dari pangsa pasar yang berumur 17-30 menuju pangsa pasar yang berumur 35-60 tahun. Dimana pangsa pasar yang berumur 17-35 tahun lebih banyak anak muda dan mahasiswa yang masih mengandalkan uang orang tua. Sedangkan yang kita kejar disini ialah pangsa pasar yang berumur 35-60 tahun yang tujuannya kesini untuk berobat dengan penyembuhan alami. Jika pangsa pasar yang berumur 35-60 tahun dia bisa menghabiskan uang untuk menginap sekitar 3-4 juta semalam dia bisa gelontorkan uangnya, akan tetapi untuk pangsa pasar yang berumur 17-35 tahun ini tetap kita sediakan konsep itu tetapi yang lebih kita fokuskan ialah pangsa pasar yang sudah berumur 35-60 tahun yang tujuannya memang untuk berobat.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa produk yang ditawarkan oleh pihak pengelola objek Wisata Alam Lejja berupa produk jasa yaitu jasa penginapan untuk wisatawan yang ingin bermalam. Sedangkan untuk masyarakat di sekitar Wisata Alam Lejja produk yang ditawarkan berupa makanan seperti makanan berat dan makanan ringan.

3. Konsumen (Wisatawan)

Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya dan selalu bertindak rasional. Para konsumen akan berusaha memaksimalkan kepuasannya selama kemampuan finansialnya memungkinkan. Mereka memiliki pengetahuan tentang alternatif produk yang dapat memuaskan kebutuhan mereka.¹⁶ Kepuasan menjadi satu hal yang teramat penting dan seakan menjadi hal utama untuk dipenuhi.

¹⁵Muhammad Jufri, Direktur Utama Perusda, wawancara oleh penulis di Wisata Alam Lejja tanggal 10 April 2020

¹⁶Bilson Simamora, Panduan Riset Perilaku Konsumen, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). H.3-4.

Untuk memahami konsumen dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat, kita harus memahami apa yang mereka pikirkan, mereka rasakan, apa yang mereka lakukan serta dimana kejadian sekitar yang mempengaruhi.

Pada hakikatnya pariwisata tidak bisa berjalan sendiri, tujuan dari pembangunan pariwisata sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Hal ini berkaitan dengan ekonomi kreatif, dimana ekonomi kreatif ini erat kaitannya dengan UMKM. Pariwisata dan UMKM memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Oleh karena itu pemerintah daerah kabupaten Soppeng memiliki komitmen agar sektor UMKM digunakan sebagai wadah guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di sekitar objek wisata.

Tabel 4.3

Daftar pengunjung dan retribusi kawasan Wisata Alam Lejja Kabupaten Soppeng tiga tahun terakhir

Tahun	Pengunjung	Target PAD	Penerimaan	Persentase (%)
2017	115,487 Orang	1.100.000.000	1.041.621.000	94,69%
2018	111,784 Orang	1.100.000.000	948.027.000	86,18%
2019	139,073 Orang	1.100.000.000	1.10.115.000	91,82%

Sumber: Petugas Pengelola Tiket Masuk Permandian Air Panas Lejja¹⁷

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa daftar pengunjung dan retribusi Kawasan Wisata Alam Lejja kabupaten soppeng tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017 pengunjung sejumlah 139,073 orang dengan target PAD 1.100.000.000 dan

¹⁷Sumber data diperoleh dari Petugas Pengelolaan Tiket Masuk Permandian Air Panas Lejja.

penerimaan 1.10.115.000 dengan hasil persentase 91,82%. Ditahun 2018 pengunjung sejumlah 115,487 orang dengan target PAD 1.100.000.000 dengan hasil penerimaan 1.041.621.000 dengan hasil persentase 94,69% dan ditahun 2019 pengunjung sejumlah 139,071 orang dengan target PAD 1.100.000.000 dengan hasil penerimaan 1.10.115.000 dengan hasil persentase 91,82%.

C. Analisis dampak objek Wisata Alam Lejja terhadap perekonomian masyarakat

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan Peneliti, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dengan adanya perkembangan objek wisata alam lejja berdampak pada perekonomian masyarakat yang ada di lejja. Indikator dampak pariwisata wisata alam lejja dapat dilihat dari dua aspek yaitu dampak positif dan dampak negatif.

1. Dampak positif

Dampak positif yang ditimbulkan dari pengembangan industri pariwisata ini antara lain yaitu kesempatan kerja, peluang bisnis atau usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat untuk komunitas lokal atau penduduk sekitar.

Peluang usaha dan kerja yang tumbuh sebagai dampak adanya pengembangan Wisata Alam Lejja bisa dilihat berdasarkan jenis kegiatan, yaitu terdiri dari kegiatan usaha villa, penginapan, pedagang dan rumah makan.

Kunjungan wisatawan yang meningkat membuat masyarakat setempat berinisiasi membuat sebuah penginapan, baik itu rumah tempat tinggal yang dijadikan penginapan, rumah kontrakan, atau membuat bangunan baru yang di desain untuk sebuah penginapan. Fasilitas penginapan dibuat standar mengikuti penginapan yang

sudah ada sebelumnya, seperti tempat tidur atau kasur, kamar mandi, rak handuk, AC, kipas angin, TV dan dispenser. Beberapa penginapan ada yang menyediakan dalam bentuk perkamar dan ada pula yang menyediakan dalam bentuk satu bangunan rumah yang dilengkapi ruang tamu, ruang tengah, serta dapur.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung kerap menginginkan oleh-oleh untuk dibawa pulang, sehingga muncul pedagang-pedagang yang menyediakan barang maupun produk agar dapat dibawa pulang oleh wisatawan. Adanya wisatawan secara tidak langsung turut menambah penghasilan dan penjualan yang didirikan oleh masyarakat setempat.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata alam lejja memberikan dampak yang positif terhadap peluang usaha masyarakat yang berada di sekitar wisata, yang semula bekerja sebagai buruh, petani kini mereka berinisiatif untuk membangun peluang usaha atau bisnis sehingga dengan adanya peluang usaha maka akan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat.

2. Dampak negatif

Disamping dampak negatif pariwisata terhadap ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari kebebasan pariwisata ekonomi suatu daerah atau negara. Indikator dampak negatif tersenut adalah timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat. Menurut peneliti dari hasil penelitian, masyarakat lejja berharap untuk lebih bisa menambah kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan sekitar, sehingga kawasan ini tetap terjaga dan dapat dinikmati untuk jangka waktu yang lama hingga anak cucu sebagai warisan budaya.

Indikator kedua dari dampak negatif dengan adanya pariwisata yaitu pergaulan bebas, karena dengan banyaknya villa atau penginapan yang ada justru malah untuk berbuat yang menjadikan kemudharatan bagi orang yang belum muhrim.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam islam, umat muslim itu dianjurkan untuk berusaha apa saja selama masih dalam koridor syariah, artinya selama usaha itu tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang di syariatkan Allah SWT. Demikian pula dalam hal melakukan kegiatan ekonomi, semua boleh dilakukan asalkan tidak melanggar aturan-aturan tersebut. Salah satu aktivitas ekonomi dapat terlihat dalam pasar, dimana bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang atau jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Transaksi jual beli dibolehkan dalam islam selama tidak mengandung riba dan hal-hal yang dapat merugikan salah satu pihak, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥ -

Terjemahnya:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah Menghalalkan jual beli dan Mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhan-nya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”

Mekanisme pasar yang dibangun dalam Islam berdasarkan norma ajaran islam yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi. Mekanisme pasar bukanlah suatu hal yang sempurna atau baku sehingga dimungkinkan gagal dalam mencapai tujuan

ekonomi. Disinilah dibutuhkan intervensi agar mekanisme pasar berjalan sesuai dengan kepentingan perekonomian yang islami.

Dalam Islam, pasar ditempatkan pada posisi yang proporsional berbeda dengan pandangan kapitalisme maupun sosialisme yang ekstrim. Pasar bukan satu-satunya mekanisme distribusi yang utama dalam perekonomian tetapi hanya merupakan salah satu dari berbagai mekanisme yang diajarkan syariat Islam.

Pentingnya pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Jual beli sendiri memiliki fungsi penting mengingat, jual beli merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang “terakreditasi” dalam Islam. Pentingnya jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam Surat Al-Baqarah 275 bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, namun aturan, norma dan yang terkait dengan masalah pasar. Dengan fungsi di atas, pasar jadi rentan dengan sejumlah kecurangan dan perbuatan ketidakadilan yang menyalimi pihak lain. Karena peran pasar penting dan juga rentan dengan hal-hal yang dzalim, maka pasar tidak terlepas dengan sejumlah aturan syariat. Syariat Islam terkait pasar antara lain terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar.

Islam merupakan agama yang komprehensif, maksudnya islam tidak terbatas pada perihal ibadah saja tapi Islam mencakup di semua aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Bicara tentang ekonomi, manusia tidak bisa terlepas dari bekerja. Bekerja merupakan jalan bagi manusia untuk dapat hidup.

Di dalam islam dijelaskan bahwa setiap manusia wajib melakukan usaha atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-taubah (9) : 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ -

- ۱۰۵

Terjemahnya :

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan Melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang Mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Pada hakekatnya, seorang yang bekerja untuk hidupnya senantiasa mengharapkan keridhaan Allah dalam pekerjaannya. Bukan hanya manusia seperti kita yang diwajibkan bekerja, bahkan hampir semua Rasul bekerja untuk kehidupan mereka, sedangkan Rasulullah Saw sendiri bekerja keras seperti orang lain.

Dalam bekerja Islam memberikan batasan terhadap kebolehan yang menyangkut zat suatu pekerjaan dan sistem untuk melakukan pekerjaan karenanya islam memaknai sebuah pekerjaan secara komprehensif yakni dari sisi sistem, aspek pertanggung jawaban, jaminan serta kesulitan dalam pekerjaan. islam memerintahkan umatnya mencari rezeki yang halal. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surat Al-Baqarah (2) : 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ - ۱۶۸ -

Terjemahnya :

Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah- langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktifitas ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti

pertanian, perkebunan, perdagangan maupun industri. Islam mendorong setiap amal hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Terhadap usaha tersebut, islam memberikan nilai tambah sebagai ibadah kepada Allah Swt dan jihad di jalan-Nya. Karena amal usaha dan aktifitas yang dilakukannya membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar.

Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan berinfaq di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.

Pekerjaan berdagang atau berusaha merupakan sebagian dari pekerjaan bisnis. Dalam melakukan bisnis tersebut, setiap masyarakat jika berdagang selalu mempunyai tujuan-tujuan sendiri, seperti :

1. Berdagang karena mencari untung
2. Berdagang karena hobby
3. Berdagang karena ibadah.¹⁸

Eksistensi jual beli yang terjadi di Objek Wisata Alam Lejja sama dengan eksistensi jual beli pada umumnya dimana jual beli sebaiknya dijadikan sebagai sarana saling tolong menolong antara pihak penjual dan pembeli. Selain itu, dalam konteks jual beli dalam Islam, praktik jual beli telah memenuhi rukun jual beli yaitu dengan adanya penjual, pembeli, objek serta akad jual beli. Masyarakat di sekitar wisata Alam Lejja secara aktif melakukan kegiatan usaha dalam bentuk menjual produk-produk

¹⁸Buchari Alma, Dasar-dasar Etika Bisnis Islam, (Bandung : CV, Alfabeta, 1994), h.71-74.

yang dibutuhkan oleh konsumen dalam hal ini wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Alam Lejja.

Pada hakikatnya manusia terikat pada sesama manusia, sama halnya dalam sistem jual beli, dimana sistem jual beli tidak akan terjadi jika tidak ada pembeli, begitu pula sebaliknya. Seperti yang terjadi di wisata Alam Lejja dimana masyarakat berfungsi untuk menyiapkan (munjual) kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Alam Lejja.

Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah An-nisa ayat 29 tentang jual beli:

﴿الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَهُمْ بِالْبَاطِلِ لَا يَتَّكِرُونَ فِي تِجَارَتِهِمْ عَنْتَرَضٍ مِّنْكُمْ لَا تَتَّقُوا اللَّهَ أَتَأْكُلُونَ جِيمًا - ٢٩ -

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Harga menjadi bagian penting dalam kegiatan jual beli, ketika harga yang ditentukan sesuai dengan barang yang dibeli, kemudian dilanjutkan dengan serah terima antara penjual dan pembeli yang suka sama suka dan saling ridha meridhai, maka terjadilah keadilan harga dalam jual beli tersebut.

Prinsip keadilan sangat penting dalam melakukan kegiatan muamalah karena jika prinsip keadilan tidak diterapkan maka kita akan berlaku semena-mena dalam bermuamalah sedangkan dalam belah pihak harus saling ridha.

Prinsip ma'ad (hasil) sejalan dengan prinsip al-adl (keadilan) dimana prinsip keadilan itu sendiri dalam Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Praktikanya di wisata Alam Lejja adalah dalam hal pemberian layanan kepada wisatawan yang berkunjung ke wisata tersebut.

Prinsip ma'ad (hasil) atau keseimbangan sudah diterapkan di objek wisata Alam Lejja dalam hal sistem jual beli dan pemberian layanan kepada wisatawan. Setiap individu memiliki kesamaan dalam hal harga diri sebagai manusia. Pemandangan tidak bisa diterapkan berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin dan umur. Hak-hak dan kewajiban ekonomi setiap individu disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dan dengan peranan-peranan normatif masing-masing dalam struktur sosial. Berdasarkan hal inilah beberapa perbedaan muncul antara orang-orang dewasa, di satu pihak dan orang jompo atau remaja di pihak lain atau antara laki-laki dan perempuan.¹⁹ Kapan saja ada perbedaan seperti ini, maka hak dan kewajiban mereka harus diatur sedemikian rupa, sehingga tercipta keseimbangan.

Konsep adil tidak diterapkan oleh para pedagang dalam hal bersaing dengan pedagang lainnya karena memberikan harga yang lebih murah dibandingkan pedagang lainnya termasuk menjatuhkan para pedagang yang ada di objek Wisata Alam Lejja. Kecuali jika pengurangan harga masih sesuai dengan standar pedagang pada umumnya di sekitar objek Wisata Alam Lejja. Prinsip keseimbangan juga tidak terbangun jika melakukan penurunan harga demi menarik minat konsumen.

Daya saing objek Wisata Alam Lejja memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Soppeng yaitu permandian air panasnya.

Terbangunnya citra yang baik, citra yang baik terbagi menjadi dua yaitu trust internal dan trust eksternal. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust eksternal adalah timbulnya rasa amanah

¹⁹Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, 2007, h.23.

atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas bahkan juga para pesaing.

Adapun prinsip keadilan itu sendiri dalam Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya berada pada orang kaya tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.²⁰

Jual beli sebaiknya dijadikan sebagai sarana saling tolong menolong antara pihak penjual dan pembeli. Hal ini juga tercermin dalam transaksi jual beli yang ada di Desa Bulue. Praktik jual beli yang di Desa Bulue mirip dengan jual beli pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya penjual, pembeli, objek dan adanya akad antara kedua belah pihak. Selain itu, dalam konteks jual beli dalam Islam, praktik jual beli telah memenuhi rukun jual beli yaitu dengan adanya penjual, pembeli, objek serta akad jual beli.

Dalam menanamkan citra yang baik kepada wisatawan para pedagang memberikan diskon kepada konsumen dan wisatawan sedangkan pihak pengelola objek Wisata Alam Lejja menjadikan Lejja Hotspring healing yaitu lejja menjadi pusat penyembuhan alami, ketika nanti terbangun resort pengunjung sudah bisa menikmati fasilitas menginap, konsep kita itu pada dasarnya ketika orang berwisata harus menikmati suasana pagi, sore dan malam.

²⁰Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, 2007, h.16.